



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 7295-7306

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini di Paud Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Kota Pekanbaru

M.Jaya Adi Putra<sup>1✉</sup>, Daeng Ayub<sup>2</sup>, Meysyn Iska Farma<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: [jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id](mailto:jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua dalam membangun karakter disiplin pada anak usia dini di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam membangun karakter disiplin pada anak usia dini di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru yang melibatkan 6 (enam) informan sebagai subjek penelitian, diantaranya informan inti 1( satu), informan inti 2(dua), informan inti 3(tiga), informan inti 4 (empat), informan inti 5(lima), informan kontrol 6 (enam). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumen, observasi, dan wawancara. Sedangkan analisis dalam penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi. Hasilnya mengungkapkn orang tua menerapkan pola asuh otoriter cenderung sebagai pengendali, selalu memaksa kehendak kepada anak, pola asuh demokratis sikap terbuka terhadap pendapat anak, pola asuh laissez-faire tidak berdasarkan aturan-atauran bersikap terbuka, pola asuh paternalistik bersifat kepatuhan, pola asuh kharismatik memiliki kewibawaan yang kuat berpengaruh teguh kepada nilai-nilai moral dan akhlak yang tinggi dan hukum-hukum yang berlaku.

Kata Kunci: *Pola asuh, Orang tua, Karakter disiplin, Usia Dini, Sanggar kegiatan belajar (SKB).*

## Abstract

The formulation of the problem in this study is how is the parenting style of parents in building the character of discipline in early childhood at PAUD Learning Activity Centers in Pekanbaru City? This study aims to describe the parenting style of parents in building the character of discipline in early childhood at PAUD Learning Activity Centers in Pekanbaru City. This research is a type of qualitative research with a qualitative descriptive method. This research was conducted at PAUD Learning Activities Studio in Pekanbaru City which involved 6 (six) informants as research subjects, including key informants 1 (one), core informants 2 (two), core informants 3 (three), key informants 4 (four), core informants 5 (five), control informants 6 (six). Data collection techniques in this study were document, observation, and interview techniques. While the analysis in the study includes data reduction, data presentation, drawing conclusions, and triangulation. The results reveal that parents applying authoritarian parenting tend to be controlling, always forcing their will on children, democratic parenting is open to children's opinions, laissez-faire parenting is not based on open rules, fathernistic parenting is paternal, charismatic parenting has strong authority has a strong influence on high moral and moral values and applicable laws.

*Keywords: Parenting style, parents, character of discipline, early age, learning activity center (SKB)*

## PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dalam melakukan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan adalah kegiatan orang tua yang meliputi mendidik, membimbing, melindungi, serta mendidiplinkan anak.

Dalam undang-undang N0 23 Tahun 2002 pasal 26 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban tanggung jawab kepada anak untuk memelihara, mengasuh, melindungi, dan mendidik anak.

Keluarga adalah tempat yang tepat bagi anak dalam mendapatkan sebuah pendidikan yaitu sebuah pola asuh yang di gunakan oleh orang tua dalam keluarga. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua adalah upaya yang konsisten dari waktu ke waktu dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga mereka menjadi dewasa. Pola asuh orang tua dapat dirasakan oleh anak melalui perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua tersebut dalam keluarganya. Orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda, dari sekian banyak keluarga yang kita temui, tentu pada masing-masing keluarga mempunyai pola asuh yang berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan, orang tua akan berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak guna memberikan perhatian, disiplin, peraturan, hadiah dan hukuman. Tujuan dari kegiatan pengasuhan tersebut adalah untuk mencapai keperibadian yang baik dalam diri anak yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Pola asuh orang tua dalam keluarga merupakan tanggung jawab utama kedua orang tua yaitu ayah dan ibu. Keluarga menjadi lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga juga memiliki peran penting dalam memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan bagi anak. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam keluarga.

Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa pola asuh orang tua adalah hal yang mendasar dalam pembentukan keperibadian anak. Anak yang mendapatkan pola asuh yang tepat, akan tumbuh menjadi anak yang memiliki keperibadian yang baik. Sebaliknya, anak yang mendapatkan pola asuh yang kurang tepat dari orang tuanya, akan mengalami kesulitan dalam perkembangan sikap sosialnya. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik atau tidak tergantung pada dasar nilai moral yang diberikan oleh orang tuanya. Orang tua yang memberikan penanaman nilai moral yang baik, akan menghasilkan anak yang memiliki kepribadian yang baik juga. Sebaliknya, orang tua yang memberikan penanaman nilai moral yang tidak baik akan menghasilkan anak yang memiliki kepribadian yang buruk pula. Kepribadian tersebut dapat di lihat dari sikap yang ditunjukkan oleh anak. Sebagai contoh, orang tua yang suka memaki, maka kemungkinan besar anaknya juga akan suka memaki. Begitupun sebaliknya orang tua yang suka bertutur kata sopan maka kemungkinan besar anaknya akan bersikap sopan juga.

Saat ini banyak kita temui orang tua yang keliru dalam menerapkan pola asuh pada anaknya. Kebanyakan orang tua berfikir telah memberikan yang terbaik kepada anak, tanpa disadari telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anaknya. Banyak orang tua yang menuntut anak untuk melakukan hal-hal yang berlebihan yang seharusnya belum mereka lakukan, memaksa kehendak terhadap anak, tidak memberikan peluang kepada anak untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi, terlalu mengekang anak, dan memberikan hukuman fisik ketika anak melakukan kesalahan. Hal ini lah terkadang yang menjadi penyebab anak menjadi pribadi yang tidak baik. Sebagai contoh ketika anak berbohong dalam suatu hal, orang tua langsung memberikan hukuman kepada anak tanpa bertanya, mendengarkan atau pun memberikan nasehat kepada anak terlebih dahulu, sehingga menimbulkan perasaan marah, bahkan trauma dalam diri anak. Selain itu, kebanyakan orang tua juga melakukan kesalahan dengan terlalu memaksakan kehendaknya pada anak tanpa melihat apa yang diinginkan oleh anak itu sendiri.

Dari penjelasan tersebut peneliti merupakan beberapa fenomena yaitu: (1) Adanya sebagian anak yang tidak datang tepat waktu. (2) Sebagian anak terdapat tidak mengerjakan PR dirumah. (3) Anak membuang sampah tidak pada tempatnya, contohnya membuang sampah di dalam kelas. (4) Anak kurang dalam Adap makan dan minum. (5) Anak-anak mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan. (6) Orang tua yang tidak tepat waktu

dalam menjemput anak sepulang sekolah. (7) Anak suka bersikap jahil kepada teman-temannya. (8) Anak tidak bersabar dalam menunggu antrian dan bersikap tidak tertib. (9) Anak tidak mau bertanggung jawab dalam merapikan mainannya kembali. (10) Anak tidak mau merapikan tempat sandal yang sudah disediakan. (11) Anak tidak mau belajar lebih mengutamakan bermain. (13) Anak suka mengambil yang bukan haknya. (12) Kehadiran absen anak sangat rendah.

#### a. Pola Asuh

Menurut Petranto (Rabiatul Adawin, 2017) pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua. Sedangkan Menurut Gunarsa (Rabiatul Adawin, 2017) mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha.

##### 1. Pola Asuh Oteriter

Menurut Drs. Syaiful djamarah (2020) Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksa kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (controller) Selalu memaksakan kehendak kepada anak, Tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak sering unsur paksaan dan acaman. Kata-kata yang diucapkan orang tua adalah hukum atau peraturan (*approach*) yang mengandung orang tua adalah hukum atau peraturan dan tidak dapat diubah, memonopoli tindak komunikasi dan seringkali membiasakan umpan balik dari anak. Hubungan antara pribadi di antara orang tua dan anak cenderung renggang dan berpotensi antagonistic (berlawanan). Pola asuh ini sangat cocok untuk anak PAUD dan TK dan masih bisa digunakan untuk anak SD dalam kasus-kasus tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang bersifat mengekang, dalam kata lain pola asuh yang suka memaksakan kehendak pada anaknya dan cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak. Pola asuh otoriter juga merupakan sebuah pola asuh yang tidak mendahulukan musyawarah dalam mengambil keputusan serta tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya. Pola asuh otoriter bisa disebut juga atau sama dengan pola asuh manipulasi dan pola asuh militeristik. Yakni pola asuh yang suka memaksakan kehendak.

## 2. Pola Asuh Demokratis

Menurut Drs. Syaiful Djamarah (2020) Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan control terhadap anak. Pola ini dapat digunakan untuk anak

Tipe pola asuh demokartis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antarpribadi dalam keluarga.

Menurut Eli Roheli Badria dkk (2018) Pola asuh demokaratis adalah pola asuh yang mempritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengndalikan mereka.Orang tua tipe ini juga bersikap realitis terhadap kemampuan anak, tidak berlebihan yang melampaui kemmpuan anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.Pengaruh pola asuh demokaratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-teman.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mendahulukan kepentingan bersama, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat serta memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan sesuatu hal. Pola asuh yang juga sama dengan pola asuh demokratis adalah pola asuh transaksi, gaya konsultan dan gaya pelopor.

## 3. Pola asuh laissez-faire

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2020) Tipe pola asuh orang tua ini tidak berdasarkan aturan-aturan. Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orang tau agar kebebasan yang diberikan terkendali. Bila tidak ada kendali,tidak terorganisasi, tidak produktif, dan apatis, sebab anak merasa tidak memiliki maksud dan tujuan yang hedak dicapai. Orang tua yang menggunakan gaya ini meningkatkan seluruh anaknya berpartisipasi tanpa memaksakan atau menuntut kewenangan yang dimilikinya. Tindak komunikasi dari orang tua cenderung berlaku sebagai seorang penghubung yang menghubungkan kontribusi atau sumbang pemikiran dari anggota keluarga. Pola asuh ini bisa digunakan untuk anak dalam semua tingkat usia.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh Laissez-Faire adalah pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak dengan tetap memberikan kontrol kepada anak dengan tujuan agar anak tetap dapat terkendali. Pola asuh yang sama dengan pola asuh Laissez-Faire ini adalah gaya biar lambat asal selamat dan gaya melebur diri.

#### 4. Pola asuh paternalistik

Menurut Syaiful Bahri Djamarah(2020) pola asuh paternalistik (paternal=kebakakan) adalah pola asuh kebakakan, di mana orang tua bertindak sebagai ayah terhadap anak dalam perwujudan mendidik, mengasuh, mengajar, membimbing dan menasehati.

Orang tua menggunakan pengaruh sifat kebakakannya untuk menggerakkan anak mencapai tujuan yang diinginkan meskipun terkadang pendekatan yang dilakukan bersifat setimetal. Dibalik kebaikannya, kelemahannya adalah tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh menjadi dewasa dan bertanggung jawab. Itulah sebabnya, tipe pola asuh ini diberi ciri-ciri berdasarkan sifat-sifat orang tua sebagai pemimpin diantara sifat-sifat umum tipe pola asuh kebakakan adalah orang tua menganggap anak sebagai manusia yang tidak dewasa, terlalu melindungi anak, Tidak memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan dan untuk mengembangkan inisiatif dan kreasi, orang tua sering menganggap dirinya serba tahu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh paternalistik adalah pola asuh yang menggunakan sifat kebakakan, dimana orang tua menggunakan sifat atau pengaruh kebakakannya untuk mendidik anak agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sifat kebakakan yang dimaksud adalah sifat yang terlalu memanjakan dan melindungi anaknya, dengan kata lain masih menganggap anaknya sebagai anak yang belum dewasa. Pola asuh yang sama dengan pola asuh ini adalah gaya pamrih.

#### 5. Kharismatik

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2020) Tipe pola asuh kharismatik adalah pola asuh orang tua yang memiliki kewibawaan yang kuat. Kewibawaan itu hadir bukan karena kekuasaan atau ketakutan, tetapi karena adanya relasi kejiwaan antara orang tua dan anak. Adanya kekuatan internal luar biasa yang diberikan kekuatan gaib (*supernatural powers*) oleh tuhan dalam diri orang tua sehingga dalam waktu singkat dapat menggerakkan anak tanpa bertahan. Pola asuh ini baik selama orang tua berpegang teguh kepada nilai-nilai moral dan akhlak yang tinggi dan hukum-hukum yang berlaku.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh kharismatik adalah pola asuh yang ditandai dengan kewibawaan yang kuat antara orang tua dan anak. Dimana adanya kekuatan internal antara orang tua dan anaknya. Pola asuh yang sama dengan pola asuh ini adalah gaya alih peran dan gaya tanpa pamrih.

#### b. Kajian Orang Tua

Menurut Syaiful, B. D (2020:162) orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Sedangkan menurut H.M.Arifin (Muhammad Roesli, dkk, 2018:335) orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga. Menurut Thamrin Nasution (Afiatin Nisa, 2015:4) "Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari tersebut sebagai bapak dan ibu. Seorang bapak dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya. Karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orangtuanya hingga beranjak dewasa. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa Depdikbud (Afiatin Nisa, 2015:4).

Lebih lanjut Petmonodewo (Afiatun Nisa, 2016:23) orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja guru bagi anaknya dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, serta program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua anak dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses membentuk perkembangan anak.

Menurut Dina Novita dkk (2016:23) orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasi sayang. Orang tua dalam hal ini terdiri dari keluarga, ayah, ibu serta saudara adik dan kakak.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu dalam keluarga yang menjadi tempat pertama bagi anak dalam tumbuh kembangnya dan menjadi orang pertama bagi anak dalam mendapatkan pendidikannya.

### c. Karakter Disiplin

Terdapat nilai karakter yang dianggap penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran yaitu disiplin, dan tanggung jawab. Lickona (2013:2) mengatakan bahwa disiplin harus memperkuat karakter siswa semata-mata bukan mengontrol perilaku mereka. Begitu juga

Menurut Yasin (2018:2) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan karena adanya kesadaran dorongan dari diri sendiri terhadap peraturan dan tidak melanggarnya. Disiplin menurutnya sebagai tindakan yang patuh karena keinginan dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar serta kegiatan yang dilakukan tidak melanggar peraturan.

Menurut Ningruym (2020:2) menyebutkan bahwa disiplin merupakan perilaku kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan sebuah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang individu yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketaatan dan keterlibatan terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku.

#### d. Usia Dini

Menurut Bacharuddin Musthafa (2002:35), anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun. Berbeda halnya dengan Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PAUD) yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (*play group*), dan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut.

Menurut Bredekamp (1992:6), Membagi kelompok anak usia dini menjadi tiga bagian, yaitu kelompok usia bayi hingga dua tahun, kelompok usia tiga hingga lima tahun, dan kelompok enam hingga usia delapan tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat memengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan anak.

Menurut (Susanto, 2017) ada lima fungsi pendidikan anak usia dini, yaitu pengembangan potensi anak, penanaman dasar-dasar akidah dan keimanan, pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan, pengembangan pengetahuan motivasi yang positif.

Dapat disimpulkan bahwa periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan yang lainnya

#### e. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

Berdasarkan Peraturan Dirjen PAUD dan DIKMAS 2018 Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar selanjutnya disebut SPNF-SKB adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten /kota sebagai alih fungsi dari unit pelaksana teknis daerah kabupaten/kota.

Menurut (Shomedran & Karmila Nengsih,2020:272). Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan salah satu satuan pendidikan Pendidikan Luar Sekolah yang menyediakan layanan pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Sanggar Kegiatan Belajar menjadi salah satu unit pemberdayaan masyarakat melalui beberapa program yang ada di dalamnya.

Menurut Putri (2020:48) SKB merupakan lembaga pemerintah di bawah Dinas Pendidikan yang bertugas membuat dan melaksanakan berbagai program pendidikan bidang non formal yang rancangannya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Program pendidikan nonformal pada dasarnya melalui identifikasi kebutuhan belajar masyarakat, sehingga dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup yang dapat diupayakan melalui jalur pendidikan nonformal.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten /kota yang menyediakan layanan pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan rancangannya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membangun karakter disiplin pada anak usia dini di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru.

Sumber informan atau subjek yang diteliti berjumlah orang yang akan dijadikan sebagai informan sebagai informan peneliti yaitu orang tua anak dari usia dini antara lain: informan inti 1(satu), informan inti 2 (dua), informan inti 3 (tiga), informan inti 4 (empat), informan inti 5 (lima) dan informan kontrol 6 (enam). Kemudian sumber data diperoleh melalui data terkait catatan yang mendukung tentang pola asuh orang tua dalam membangun karakter disiplin pada anak usia dini di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Untuk mendapatkan data sekunder ini dikumpulkan sesuai data yang berkaitan dengan variable penelitian ini yaitu tentang PAUD DI SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kota Pekanbaru dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, serta pengambilan foto-foto dan dokumentasi pada saat wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah secara langsung di lapangan. Dalam proses pengumpulan data penulis mendapatkan informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik yang digunakan ini terdiri dari beberapa instrument dokumen, observasi, dan wawancara. Teknik pengelolaan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan

kesimpulan/verifikasi dan triangulasi. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari indikator tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini Di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### PAUD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

PAUD Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kembang Kenanga dipimpin oleh Ibu Novi Ynati, S.Pd yang beralamat di jalan Pattimura No. 40 A Kelurahan Cintaraja, Kecamatan Saik Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. PAUD Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) berdiri pada tahun 2017 dengan satu akreditasi, terakreditasi BAN PNF.

### Proses Pembelajaran

#### 1. Pola Asuh Otoriter

Menemukan bahwa dalam mendidik anak, orang tua Anak Usia Dini Di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar ada sebagian orang tua yang cenderung memaksa kehendaknya terhadap anak dan ada juga orang tua tidak terlalu memaksakan kehendaknya.

Menurut Qurrotu Ayun (2017:107) Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan.

#### 2. Pola Asuh Demokratis

Menemukan bahwa dalam mendidik anak, orang tua Anak Usia Dini Di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar selalu meluangkan waktu untuk berkumpul bersama keluarganya, orang tua selalu meluangkan waktu ketika anak ingin belajar dengannya, serta orang tua selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat terhadap suatu hal.

Menurut Dwi Cahyani. Dkk, (2018:3), Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama.

#### 3. Pola Asuh Laissez-Faire

Menemukan bahwa dalam mendidik anak, orang tua Anak Usia Dini Di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar orang tua memberikan kebebasan dalam melakukan apapun yang disukai oleh anaknya. Jika permintaan anak tersebut masih dibatas wajar dan bersifat positif orang tua akan memberikan kebebasan dalam melakukan apapun yang disukai oleh anaknya.

Menurut Drs. Syaiful djamarah (2020:62) Tipe pola asuh orang tua ini tidak berdasarkan aturan-aturan. Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orang tua agar kebebasan yang diberikan terkendali.

#### 4. Pola Asuh Fathernalistik

Menemukan bahwa dalam mendidik anak, orang tua Anak Usia Dini Di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar orang tua menganggap anak masih belum dewasa dan terlihat juga cara orang tua mengasuh anaknya bersifat kebabakan.

Menurut Drs. Syaiful djamarah (2020:62) adalah pola asuh kebabakan, dimana orang tua bertindak sebagai ayah terhadap anak dalam perwujudan mendidik, mengasuh, mengajar, membimbing, dan menasehati. Orang tua menggunakan pengaruh sifat kebabakannya untuk mnggerakkan anak mencapai tujuan yang diinginkan meskipun terkadang pendekatan yang dilakukan bersifat sentimental.

#### 5. Pola Asuh Kharismatik

Menemukan bahwa dalam mendidik anak, orang tua Anak Usia Dini Di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar orang tua memiliki kewibawaan yang kuat, orang tua Anak Usia Dini juga disiplin, tegas kepada, cara orang tua mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari harus tegas, selalu memberi contoh yang baik kepada anak, sering melibatkan anak ke hal yang positif, berbicara yang sopan dan menghindari perkataan jorok ketika didepan anak.

Menurut Drs. Syaiful djamarah (2020:63). Pola asuh orang tua yang memiliki kewibawaan ynag kuat. Kewibawaan itu hadir bukan karena kekuasaan atau kekuatan, tetapi karena adanya relasi kejiwaan antara orang tua dan anak.

### SIMPULAN

Pola asuh orang tua Anak Uisa Dini Di Sanggar Kegiatan Belajar dari 5 (lima) informan yaitu dalam pengasuhannya menggunakan ke semua pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh laissez-faire, pola asuh fathernalistik dan pola asuh kharismatik. Kelima pola asuh ini digunakan berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi dalam keluarganya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. S. 2017. Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84
- Apriyani, D. C. N. 2018. Kecenderungan Pola Asuh dan Tipe Kepribadian Siswa Pesisir Pantai Selatan Jawa. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2(2), 1-11.X

- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Ahmad susanto, 2017. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Bumi Akasarasa.
- Badriah, E. R., & Fitriana, W. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1), 1-8.
- Djamarah, B.S. 2020. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Elom, Seravina NS, and Purwito Adi. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak." Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan. Vol. 3. 2019.
- Fauzi, A. (2014). *Harmonisasi antara fiqih hadlanah dengan Undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak* (Doctoral dissertation, Universitas Islan Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fithriah, N. (2018). Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, dan Kombinasi). Al Qalam: *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 13-30.
- Gaffar, Fatmawati, dan Muhammad Asri. "POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI." Masyarakat Belajar: *Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 2.2 (2021): 113-118.
- Hidayat, M. B. (2022). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini Di Desa Ngraho Bojonegoro* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Indonesia, P. R. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara*.
- Jannah, H. (2012). *Bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia di kecamatan ampek angkek*. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(2).
- Maifani Fela. 2017. *Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Darussalam Banda Aceh
- Maulidya, F., & Adelina, M. (2018). Periodisasi Perkembangan Dewasa. *Periodisasi Perkembangan Dewasa*, 1-10.
- Muslima, M. (2015). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN FINANSIAL ANAK. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(1), 85-98.